

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena leverage yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Investor mengharapkan dana yang digunakan dapat memberikan hasil. Dalam pasar saham harga saham perusahaan sering tergantung pada pergerakan harga saham secara keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, terutama perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana investasinya berasal dari pemegang saham¹

Nilai suatu perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya di pasar modal, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor. Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh informasi di luar perusahaan (eksternal) dan informasi di dalam perusahaan (internal) termasuk di dalamnya informasi tentang dividen.

¹ Dewi Rosa Indah 'Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk' Dalam jurnal penelitian ekonomi akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 1, Juni 2017

Besarnya dividen sangat ditentukan oleh banyaknya jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Perusahaan yang labanya tinggi namun tidak memiliki kas yang mencukupi, tentu tidak akan sanggup membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Perubahan harga saham ditentukan daritingkat permintaan dan penawaran, semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga akan semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan saham, harga akan bergerak turun. Salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor adalah kinerja dan kesehatan suatu perusahaan perlu mengetahui serta menentukan saham-saham mana yang bisa menaruh keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam aktivitas analisis dan menentukan saham, para investor memerlukan fakta-fakta yg relevan serta memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Para investor melakukan investasi pada poli pilihan investasi, sinkron dengan kemampuan menganalisa serta keberanian mengambil risiko dimana para investor akan selalu memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan risiko eksklusif dalam setiap keputusan investasinya. Laba investasi sangat tergantung pada poli hal, akan tetapi hal yang utama adalah tergantung pada kemampuan atau seni manajemen penanaman modal atau investor dalam membaca keadaan serta situasi pasar yang tidak menentu.

Jika harga saham naik maka kemungkinan keuntungan yang dimiliki investor akan meningkat. Harga saham bisa pertanda nilai perusahaan atau emiten.

Sebagai akibatnya memaksimalkan nilai perusahaan, berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pada dasarnya harga saham di tentukan oleh permintaan dan penawaran.

Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten). Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik waktu tertentu juga di periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan juga secara terjadwal. Jelas laporan keuangan merupakan menyampaikan berita keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.²

Emiten ber kewajiban buat mempublikasikan laporan keuangan pada periode eksklusif. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Konflik yang muncul adalah bagaimana gosip perusahaan go public tersebut mensugesti harga saham di pasar modal dan variabel apa saja yang mengakibatkan indikator sehingga perusahaan dapat mengendalikan peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang di perdagangan di pasar kapital biasa di capai.

Saham adalah bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Harga saham ialah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan serta penawaran yang

² Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta, PT rajagrafindo persada. 2016)

terjadi pada bursa (pasar sekunder).³

Semakin poli investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun. Terdapat beberapa tipe dari saham, termasuk saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Saham preferen biasanya disebut sebagai saham campuran karena memiliki karakteristik hampir sama dengan saham biasa. Biasanya saham biasa hanya memiliki satu jenis tapi dalam beberapa kasus terdapat lebih dari satu, tergantung dari kebutuhan perusahaan. Saham biasa memiliki beberapa jenis, seperti kelas A, kelas B, kelas C, dan lainnya. Masing-masing kelas dengan keuntungan dan kerugiannya sendiri-sendiri dan symbol huruf tidak memiliki arti apa-apa. Harga saham tentunya sangat menentukan dan menjadi patokan bagi para investor untuk menentukan keputusan beli terhadap saham yang akan dibeli. Harga saham juga berkaitan dengan nilai perusahaan, semakin bagus kinerja perusahaan maka semakin bagus juga nilai perusahaan dan tentunya itu akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu harga saham sangat diperhatikan oleh perusahaan.⁴

Disinilah perusahaan dituntut agar selalu inisiatif, kreatif, serta inovatif dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas pada upaya

³ Sulia. "Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia." Dalam jurnal wira ekonomi mikroskil Vol.7, No.2. 2017 470-1511

⁴ Jenis-Jenis Saham", dalam <https://saham-indonesia.com/2015/05/bursa-saham/> diakses tanggal 22 Maret 2021

memenangkan pasar. Setiap manajer dituntut untuk selalu berusaha mengurangi pengeluaran dan biaya. Biaya ialah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan eksklusif. Selain itu perusahaan juga didorong agar selalu mengikuti keadaan terhadap segala macam perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan tiba baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing.⁵

Disamping itu, adanya kebutuhan investor agar mengetahui kinerja keberhasilan perusahaan agar menghasilkan laba tentunya diukur dengan rumus rasio keuangan profitabilitas, yaitu dengan *Earning Per Share* dan *Return On Equity*. Alasan penulis memilih rasio dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap saham yang beredar dan acuan kepada manajemen, apakah perusahaan telah bekerja secara efisien.⁶

Earning Per Share (EPS) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar.⁷ Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menggirangkan para pemegang saham karena semakin besar jua untung yang akan tersedia untuk pemegang saham.

Pada umumnya para investor akan mengharapkan hasil dari investasinya

⁵ Mulyadi. Sistem Informasi Akuntansi.(Jakarta: Salemba. 2016)

⁶ Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* .(Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2016)

⁷ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. (Yogyakarta: ANDI 2019)

dalam bentuk laba per lembar saham, karena *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Kenaikan atau penurunan *Earning Per Share* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. Secara teori semakin tinggi *Earning Per Share*, harga saham cenderung naik. *Earning Per Share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.⁸

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan perputaran total aset. *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Indikator *Return On Equity (ROE)* merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat melihat tingkat spekulasi yang akan didapatkan oleh investor yang dapat memberikan keuntungan dan mampu memberikan return yang sesuai dengan yang diharapkan investor. Semakin meningkatnya *Return On Equity (ROE)* menginfokan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan.⁹

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

⁸ Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti. "Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." Dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133

⁹ Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan. (Alfabeta, Bandung 2016)

keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika *Return On Equity* (ROE) rendah mengindikasikan harga saham yang rendah.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir, Irham (2013) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mahadi Nurhadi, Mahadi (2013) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ani (2015) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terdapatnya perbedaan pada hasil penelitian tersebut memicu ketaksamaan dalam pengambilan kesimpulan.

¹⁰ Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti. "Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." Dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133

Maka dari itu mesti dilakukan penelitian kembali. Penelitian yang di ambil oleh penulis adalah PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di industri pertambangan, khususnya tambang batubara yang terletak di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Operasi utama PTBA terdiri dari penelitian umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan batubara. Hampir seperempat dari produksi PTBA diekspor ke pasar internasional, termasuk Jepang, Taiwan, Malaysia, Pakistan, Spanyol, Perancis dan Jerman. PTBA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2002 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1981 dan berpusat di Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia.

Penulis memiliki pertimbangan untuk memilih perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan besar yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI). Selain itu PT. Bukit Asam Tbk. Adalah perusahaan yang sahamnya paling di minati oleh investor asing maupun lokal sehingga cukup menarik bagi penulis untuk di teliti. Adapun data – data yang menunjukkan *Earning per share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* , dan Harga saham adalah seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2010-2020

Tahun	<i>Earning Per Share</i>		<i>Return On Equity</i>		Harga Saham	
2009	967		33,8		3.300	
2010	872	↓	31,2	↓	22.950	↑
2011	1339	↑	37,8	↑	17.350	↓
2012	1262	↓	34,1	↓	15.100	↓
2013	822	↓	24,5	↓	10.200	↓
2014	972	↑	23,8	↓	12.500	↑
2015	941	↓	21,9	↓	4.525	↓

2016	952	↑	19,2	↓	12.500	↑
2017	425	↓	32,4	↑	2.460	↓
2018	477	↑	30,9	↓	4.300	↑
2019	371	↓	22,2	↓	2.660	↓
2020	213	↓	14,9	↓	2.810	↑

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Bukit Asam Tbk.

Pada tabel 1.1 diatas, dapat di lihat bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan Harga Saham PT. Bukit Asam. TBK. Mangalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2010 mengalami penurunan masing masing menjadi Rp. 873 dan 31,2 % sedangkan harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari Rp.17.250 menjadi 22.950. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* Mengalami kenaikan masing masing Rp. 1339 dan 37,8 % namun Harga Saham mangalami penurunan menjadi Rp. 17.350.

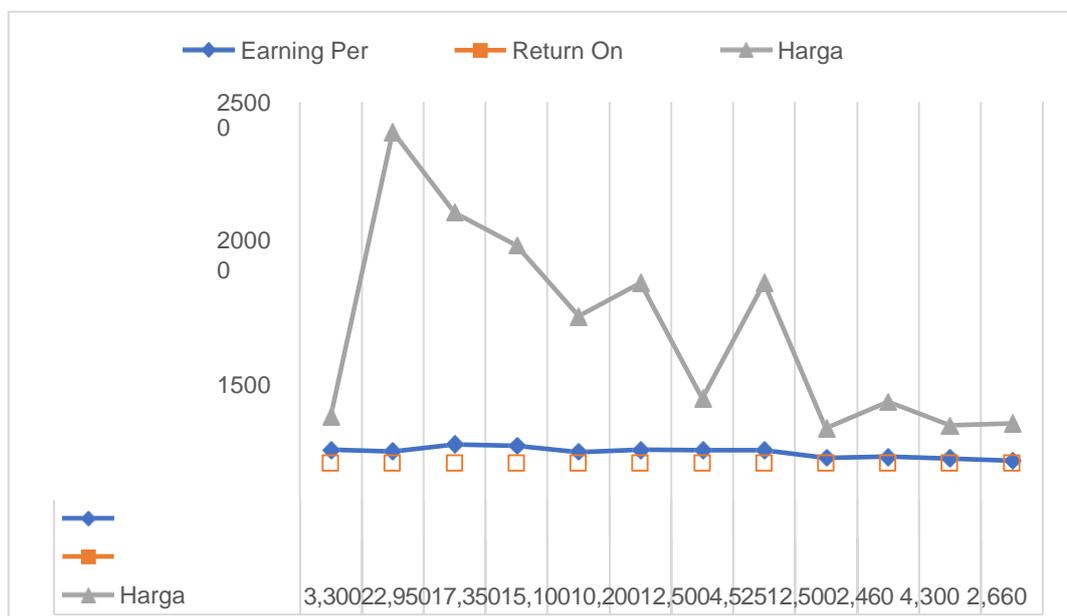
Selanjutnya pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan Harga Saham mengalami penurunan, masing - masing menjadi Rp. 1262, 34,1 % dan Rp. 15.100. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan Harga Saham juga mengalami penurunan masing - masing menjadi Rp. 822 , 24,5% dan Rp. 10.200.

Berikutnya pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham mengalami kenaikan, masing masing menjadi Rp.927 dan Rp.12.500, sedangkan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan yaitu 23,8%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Return On Equity (ROE)* dan Harga saham mengalami penurunan menjadi 21,9% dan Rp. 4.525, namun *Earning Per Share* mengalami kenaikan menjadi Rp. 941.

Kemudian pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 952 dan Rp. 12,500. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* mebgalami penurunan menjadi 19,1%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Earning Per Share (EPS)* dan Hraga Saham mengalami penurunan masing masing menjadi Rp. 425 dan Rp. 2.460 , namun *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan menjadi 32,4%.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 Harga saham dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.300 dan Rp. 477 sedangkan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan manjadi 30,8%. Kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan Harga Saham mengalami penurunan masing masing menjadi Rp. 371, 22,2% dan Rp. 2.660.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020, *Earning Per Share (EPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan menjadi Rp. 213 dan 14,9%, sedangkan harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.810. Fluktuasi perkembangan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan Harga Saham dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1.1
**Perkembangan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan
 Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2020**

Berdasarkan pemaparan dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas, terdapat perbedaan antara teori dan data di lapangan. Secara teori semakin tinggi Earning Per Share, harga saham cenderung naik. Sama halnya dengan Return On Equity (ROE) yang tinggi mengindikasikan Harga Saham yang tinggi dan ketika rendah mengindikasikan Harga Saham yang rendah. Namun dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas kenaikan Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) tidak selalu diikuti dengan kenaikan Harga Saham.

PT. Bukit Asam Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). PT. Bukit Asam Tbk. sudah listing di Jakarta Islamic Index (JII) dari periode Januari 2004 s.d. Juni 2004. Untuk perusahaan besar seperti PT. Bukit Asam Tbk. sangat penting untuk ikut serta sebagai perusahaan yang terdaftar menjadi anggota perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII). Karena dengan masuknya PT. Bukit Asam Tbk. ke pasar saham syariah akan menarik minat investor muslim untuk ikut berinvestasi di PT. Bukit Asam Tbk.

Pada penjelasan yang telah di paparkan diatas,terdapat beberapa masalah antara teori dengan data laporan keuangan yang telah du sajikan. Maka dari itu berdasarkan fenomena tersebut pnulis tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) Periode 2010-2020."

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskannya

ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusa masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *ReturnOn Equity*

(ROE) terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham;
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Harga Saham;
- d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan Harga Saham.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui variable yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan.
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.